



Optimalisasi Penerapan Accurate Online dalam Proses Pencatatan Transaksi Keuangan di Kantor Jasa Akuntan (KJA)

Isti Choiril Mala^{1*}, Diah Hari Suryaningrum²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia
22013010300@student.upnjatim.ac.id¹, diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gununganyar, Surabaya

Korespondensi penulis: 22013010300@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze how the implementation of Accurate Online can optimize the financial transaction recording process at a Public Accounting Firm (KJA). The research method used is a descriptive qualitative approach through participatory observation and in-depth interviews with users of Accurate Online during the researcher’s internship. The results indicate that Accurate Online successfully simplifies the recording process—previously scattered across multiple applications—into one centralized and integrated system. The platform also features access control to ensure the security and confidentiality of client data. Implementation challenges such as user adaptation and system transition were addressed through consistent training and usage. Moreover, Accurate Online proves effective in accelerating the preparation of financial reports when transactions are recorded in real-time. This research provides practical contributions for accounting firms and other organizations seeking to optimize their cloud-based accounting systems.*

Keywords: *Accounting Information System, Accurate Online, Digitalization, Public Accounting Firm, Transaction Recording*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan Accurate Online dapat mengoptimalkan proses pencatatan transaksi keuangan di Kantor Jasa Akuntan (KJA). Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif dan wawancara langsung dengan pengguna Accurate Online selama masa magang peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Accurate Online mampu menyederhanakan proses pencatatan transaksi yang sebelumnya tersebar di beberapa aplikasi, menjadi terpusat dalam satu sistem yang terintegrasi. Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur kontrol akses yang menjaga keamanan dan kerahasiaan data klien. Tantangan implementasi yang muncul, seperti adaptasi pengguna dan transisi sistem, dapat diatasi dengan pelatihan dan penggunaan rutin. Selain itu, Accurate Online terbukti mempercepat penyusunan laporan keuangan jika transaksi dicatat secara real-time. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi KJA dan perusahaan lain dalam mengoptimalkan sistem informasi akuntansi berbasis cloud.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Accurate Online, Digitalisasi, Kantor Akuntan Publik, Pencatatan Transaksi

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak besar dalam dunia akuntansi, khususnya dalam hal sistem pencatatan transaksi keuangan. Digitalisasi sistem akuntansi menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Romney dan Steinbart (2020), sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi mampu mengurangi risiko kesalahan manusia (human error) dan mempermudah pengambilan keputusan berbasis data yang real-time.

Salah satu sistem akuntansi berbasis cloud yang digunakan secara luas di Indonesia adalah Accurate Online. Accurate Online merupakan software akuntansi yang terintegrasi dan mampu mencatat transaksi secara otomatis, mulai dari penjualan, pembelian, kas dan bank, hingga penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

Menurut Prihanto (2021), sistem akuntansi berbasis cloud seperti Accurate Online memberikan kemudahan akses, efisiensi biaya, serta fleksibilitas dalam pengelolaan data keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara di salah satu Kantor Jasa Akuntan (KJA), sebelumnya perusahaan menggunakan software yang hanya mencatat mutasi kas dan bank, namun belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang lengkap. Penggunaan beberapa aplikasi secara terpisah menyebabkan keterlambatan dan ketidakefisienan dalam proses pelaporan. Setelah beralih ke Accurate Online, proses pencatatan transaksi menjadi lebih terintegrasi dalam satu platform, mempermudah tim akuntansi dalam memantau transaksi dan menyusun laporan keuangan secara tepat waktu.

Selain fitur pencatatan, Accurate Online juga memiliki sistem pengendalian akses melalui pembagian peran pengguna, yaitu Administrator dan Operator, untuk menjaga keamanan data keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Romney & Steinbart (2020), bahwa sistem pengendalian internal diperlukan untuk menjamin keandalan data akuntansi dan menjaga integritas informasi.

Namun demikian, implementasi sistem baru tidak terlepas dari tantangan. Salah satunya adalah proses adaptasi pengguna terhadap fitur-fitur baru dan integrasi data dari sistem sebelumnya. Menurut Fadli (2021), dalam proses digitalisasi sistem akuntansi, perubahan budaya kerja dan pelatihan intensif menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi sistem baru. Dengan demikian, pertanyaan penelitian adalah:

Pertanyaan Penelitian: Bagaimana Optimalisasi Penerapan Accurate Online dalam Proses Pencatatan Transaksi Keuangan di Kantor Jasa Akuntan (KJA)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Accurate Online dalam proses pencatatan transaksi keuangan di KJA. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi akuntansi dan perusahaan lain yang ingin beralih ke sistem akuntansi digital yang terintegrasi dan efisien.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperluas literatur terkait digitalisasi sistem akuntansi berbasis cloud, khususnya dalam konteks Kantor Jasa Akuntan (KJA), melalui studi kasus implementasi Accurate Online secara nyata. Para akademisi dan praktisi dapat menggunakan temuan ini sebagai referensi untuk merancang strategi transisi digital yang serupa di organisasi mereka. Secara praktis, hasil penelitian ini menawarkan gambaran konkret mengenai penerapan

Accurate Online, mulai dari tantangan implementasi hingga dampaknya terhadap efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan.

Sebelumnya, beberapa penelitian lebih banyak berfokus pada manfaat umum sistem akuntansi digital, namun belum secara spesifik membahas optimalisasi Accurate Online dalam praktik langsung di KJA. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan bukti empiris berbasis pengalaman magang dan wawancara langsung di lapangan. Diharapkan temuan dari studi ini dapat memberikan model praktik yang dapat diterapkan oleh KJA atau perusahaan lainnya yang sedang mempertimbangkan adopsi sistem akuntansi berbasis cloud. Dengan memahami secara komprehensif dinamika transisi dari sistem konvensional ke Accurate Online, perusahaan dapat membangun sistem pencatatan yang lebih efisien, akurat, dan sesuai kebutuhan operasional modern. Adapun pertanyaan wawancara yang akan dibahas dalam bab hasil dan pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan Accurate Online dapat mengoptimalkan proses pencatatan transaksi keuangan di KJA?
- b. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi Accurate Online dan bagaimana solusinya?
- c. Sejauh mana pengaruh Accurate Online terhadap kecepatan penyusunan laporan keuangan dan audit?
- d. Bagaimana sistem keamanan dan kontrol akses Accurate Online berperan dalam menjaga kerahasiaan dan integritas data klien?

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah kerangka kerja yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi kebutuhan internal dan eksternal organisasi. Menurut Romney dan Steinbart (2020), SIA yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, memastikan keandalan data keuangan, serta mempercepat proses pelaporan dan pengambilan keputusan. Dalam era transformasi digital, pemanfaatan teknologi *cloud computing* dalam sistem informasi akuntansi telah menjadi tren yang signifikan, terutama karena menawarkan fleksibilitas, skalabilitas, dan efisiensi biaya.

Cloud computing memungkinkan penyimpanan dan pemrosesan data dilakukan melalui jaringan internet tanpa ketergantungan pada perangkat keras lokal. Hal ini menciptakan peluang besar bagi perusahaan, khususnya UMKM, untuk mengakses teknologi akuntansi

modern tanpa harus berinvestasi besar dalam infrastruktur teknologi informasi. Accurate Online adalah salah satu contoh aplikasi *cloud accounting* di Indonesia yang banyak digunakan oleh perusahaan jasa dan dagang. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan penyusunan laporan keuangan secara *real-time*. Dengan antarmuka yang user-friendly dan akses berbasis web, pengguna dapat mengakses data keuangan dari mana saja dan kapan saja selama terhubung dengan internet.

Prihanto (2021) menyebutkan bahwa penggunaan *cloud accounting* memberikan berbagai keuntungan, seperti penghematan biaya infrastruktur IT, proses pembaruan sistem yang otomatis, serta kemudahan akses multi-user yang mendukung kolaborasi antar divisi. Selain itu, menurut penelitian oleh Wicaksono & Purnamasari (2022), implementasi *cloud-based accounting system* terbukti dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pelaporan keuangan perusahaan, serta memperkuat kontrol internal melalui fitur audit trail dan keamanan data berbasis enkripsi. Penelitian serupa juga dikemukakan oleh Sari & Yuniarta (2021), yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi berbasis cloud turut mendukung transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam perusahaan yang memiliki mobilitas tinggi dan sistem kerja remote.

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengadopsi sistem ini, maka kemampuan untuk memahami dan mengelola SIA berbasis cloud menjadi kompetensi penting bagi para akuntan dan profesional bisnis masa kini.

Optimalisasi Sistem Akuntansi

Optimalisasi dalam konteks sistem akuntansi merujuk pada upaya strategis dan sistematis untuk memaksimalkan kinerja sistem akuntansi guna mencapai efisiensi operasional dan efektivitas pelaporan keuangan. Menurut Setiani (2021), optimalisasi adalah proses perbaikan berkelanjutan terhadap metode kerja atau sistem dengan tujuan menghasilkan output terbaik dengan input sumber daya yang seminimal mungkin. Dalam praktiknya, optimalisasi sistem akuntansi tidak hanya berfokus pada efisiensi teknis, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas informasi keuangan, kemudahan akses data, dan peningkatan kontrol internal.

Salah satu bentuk konkret dari optimalisasi tersebut adalah implementasi Accurate Online, sistem akuntansi berbasis cloud yang dirancang untuk menyatukan berbagai fungsi akuntansi dalam satu platform terintegrasi. Accurate Online menggantikan kebutuhan akan berbagai aplikasi terpisah—seperti software pencatatan kas, persediaan, dan laporan keuangan—menjadi satu sistem terpadu. Hal ini berdampak langsung pada penyederhanaan alur kerja, pengurangan risiko kesalahan input data, dan percepatan proses audit internal

maupun eksternal. Accurate juga menyediakan laporan keuangan otomatis yang dapat diakses secara real-time, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Wahyuni (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi terintegrasi berperan penting dalam menekan fragmentasi data dan mempercepat siklus pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh Lestari & Gunawan (2023) juga menegaskan bahwa optimalisasi melalui integrasi sistem dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan dan memperkuat transparansi operasional, khususnya di sektor jasa seperti Kantor Jasa Akuntan (KJA). Dalam hal ini, sistem seperti Accurate Online memungkinkan KJA untuk mengelola banyak klien secara efisien dan memenuhi standar pelaporan keuangan yang dituntut oleh regulasi profesional.

Lebih jauh lagi, menurut Simanjuntak & Yusuf (2020), sistem akuntansi teroptimalisasi juga berkontribusi terhadap governance organisasi, karena memungkinkan pelacakan transaksi secara menyeluruh dan mengurangi peluang manipulasi data. Dengan demikian, optimalisasi sistem akuntansi bukan hanya soal efisiensi teknis, tetapi juga bagian dari upaya membangun sistem akuntansi yang andal, transparan, dan akuntabel di era digital.

Pengendalian Internal dalam Sistem Akuntansi

Pengendalian internal merupakan salah satu elemen krusial dalam sistem informasi akuntansi, terutama dalam era digitalisasi yang menuntut akurasi, keandalan, dan keamanan data. Romney dan Steinbart (2020) mendefinisikan pengendalian internal sebagai serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset organisasi, menjamin keandalan laporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Dalam sistem akuntansi berbasis cloud seperti Accurate Online, aspek pengendalian internal diakomodasi melalui fitur-fitur keamanan sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

Accurate Online menyediakan pengaturan otorisasi berbasis peran (*role-based access control*) yang membedakan antara Administrator dan Operator. Administrator memiliki kewenangan untuk mengatur hak akses pengguna, termasuk siapa saja yang dapat melihat, mencatat, mengedit, atau menghapus data transaksi keuangan. Pembatasan hak akses ini membantu memastikan bahwa setiap pengguna hanya memiliki akses sesuai tanggung jawab dan fungsinya dalam organisasi, sehingga potensi penyalahgunaan data dapat ditekan secara signifikan.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2021), sistem kontrol internal yang efektif dalam sistem informasi akuntansi dapat mengurangi risiko manipulasi data dan meningkatkan

keandalan laporan keuangan. Selain itu, fitur audit trail yang dimiliki Accurate Online memungkinkan pelacakan aktivitas pengguna secara rinci, seperti waktu akses dan jenis transaksi yang dilakukan. Ini memberikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, terutama saat dilakukan pemeriksaan atau audit internal.

Penelitian oleh Fitriani & Nugroho (2021) juga mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi berbasis cloud dengan kontrol internal yang baik mampu meningkatkan kepercayaan manajemen terhadap integritas data dan mempermudah proses audit. Sementara itu, studi dari Susanti & Firmansyah (2022) menggarisbawahi bahwa pengendalian internal berbasis sistem digital turut berkontribusi dalam mempercepat deteksi kesalahan dan potensi fraud dalam transaksi keuangan.

Menurut (Zamzami, Faiz, & Mukhlis, 2013) tidak lepas dari pembahasan pengendalian internal, coso merupakan unsur penting dalam kerangka kerja pengendalian. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) adalah standar internasional yang digunakan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal. Coso terdapat lima komponen, diantaranya:

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar utama dalam sistem pengendalian internal menurut kerangka COSO. Komponen ini memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas unsur pengendalian lainnya, karena membentuk budaya dan sikap organisasi terhadap pentingnya kontrol. Lingkungan ini tercipta dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam organisasi, dan harus mendukung terciptanya sistem pengendalian yang efektif dan terstruktur.

Lingkungan pengendalian yang kondusif dibentuk oleh manajemen dan seluruh karyawan melalui komitmen terhadap nilai etika, integritas, dan kepatuhan. Terdapat unsur penting yang mendukung terbentuknya lingkungan ini antara lain: Integritas dan standar etika yang tinggi, komitmen terhadap kompetensi sumber daya manusia, struktur organisasi yang jelas, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, kebijakan dan praktik SDM yang mendukung pengendalian.

b. Penilaian risiko

Penilaian risiko merupakan proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Langkah-langkahnya mencakup penentuan tujuan, identifikasi faktor risiko, penilaian tingkat dampaknya, dan penetapan langkah pengelolaan. Karena lingkungan bisnis terus berubah, organisasi memerlukan mekanisme untuk mendeteksi dan merespons risiko secara berkelanjutan.

c. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah langkah-langkah sistematis berupa kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan arahan manajemen dijalankan dengan baik dan tujuan organisasi tercapai. Aktivitas ini diterapkan di seluruh bagian organisasi secara berkelanjutan dan mencakup:

- 1) Pemisahan tugas secara memadai
- 2) Persetujuan yang tepat atas transaksi
- 3) Pencatatan dan dokumentasi yang memadai
- 4) Perlindungan aset secara fisik
- 5) Peninjauan independen terhadap kinerja
- 6) Pengendalian atas pengolahan data
- 7) Pembatasan akses terhadap data dan sumber daya

Dengan mekanisme tersebut, organisasi dapat mengelola risiko dan menjaga efektivitas operasional secara konsisten di berbagai tingkatan.

d. Informasi dan komunikasi

Informasi yang relevan harus disampaikan secara tepat waktu kepada pihak internal maupun eksternal agar pengendalian internal dapat berjalan efektif. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa komunikasi mengenai hal-hal penting berlangsung secara akurat dan dapat diandalkan. Seluruh karyawan perlu memahami peran mereka dalam sistem pengendalian dan bagaimana tugas mereka saling berkaitan. Pesan yang tegas dari pimpinan mengenai pentingnya tanggung jawab harus tersampaikan dengan jelas. Selain komunikasi internal, organisasi juga harus menjaga komunikasi yang baik dengan pihak luar seperti pelanggan, pemasok, regulator, dan pemegang saham.

e. Pemantauan

Pemantauan pengendalian internal bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan sistem secara berkelanjutan serta memastikan bahwa hasil audit dan evaluasi ditindaklanjuti dengan tepat. Kegiatan ini mencakup penelaahan atas temuan audit, penentuan langkah korektif yang sesuai, serta penyelesaian tindak lanjut dalam batas waktu yang ditentukan.

Pengendalian internal bekerja sebagai sistem yang saling terintegrasi dan responsif terhadap perubahan. Agar efektif, sistem ini harus menjadi bagian dari proses bisnis inti, bukan sekadar pelengkap. Dengan pengendalian yang dijalankan secara konsisten, organisasi dapat meningkatkan mutu, menekan biaya yang tidak perlu, serta merespons perubahan dengan cepat dan tepat.

Dengan demikian, pengendalian internal bukan hanya berperan sebagai alat perlindungan aset, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam menciptakan sistem akuntansi yang transparan, andal, dan mendukung tata kelola keuangan yang baik di era digital.

Tantangan dan Adaptasi Implementasi Teknologi

Implementasi teknologi baru dalam sistem akuntansi, seperti Accurate Online, merupakan langkah strategis menuju digitalisasi proses bisnis. Namun, transisi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan adaptasi pengguna dan integrasi data historis dari sistem sebelumnya. Menurut Fadli (2021), keberhasilan implementasi sistem digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia (SDM), kualitas pelatihan, serta kesesuaian budaya kerja organisasi dengan sistem yang diadopsi. Kurangnya pemahaman teknis, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan literasi digital kerap menjadi hambatan utama dalam tahap awal implementasi.

Pada tahap awal penggunaan, pengguna sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami alur sistem, seperti proses pencatatan otomatis, pengelolaan akun, hingga pengaturan pajak. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan teknis menjadi langkah krusial untuk mempercepat kurva pembelajaran. Dalam konteks ini, peran manajemen dalam membangun dukungan dan memberikan alokasi waktu adaptasi sangat menentukan keberhasilan transisi. Wahyuningsih dan Sari (2023) membuktikan bahwa perusahaan yang menyediakan pelatihan sistematis dan intensif kepada staf akuntansinya mengalami peningkatan yang signifikan dalam efisiensi kerja—baik dalam hal kecepatan input data, ketepatan penyusunan laporan, maupun pengurangan kesalahan penginputan transaksi.

Selain itu, hasil studi oleh Nugroho & Rahayu (2022) menunjukkan bahwa pendekatan adaptif dalam manajemen perubahan—seperti melibatkan staf dalam proses perencanaan dan simulasi sistem—berkontribusi positif dalam menurunkan tingkat resistensi dan meningkatkan penerimaan terhadap sistem baru. Tidak kalah pentingnya adalah kesiapan infrastruktur digital dan koneksi internet yang stabil, mengingat Accurate Online berbasis cloud yang mengandalkan akses daring secara real-time.

Dengan demikian, meskipun implementasi sistem akuntansi berbasis teknologi membawa tantangan awal yang kompleks, pendekatan berbasis pelatihan, keterlibatan pengguna, dan kesiapan organisasi dapat secara signifikan meningkatkan keberhasilan adaptasi. Setelah melewati fase pembiasaan, pengguna tidak hanya mampu memanfaatkan fitur secara optimal, tetapi juga dapat mengintegrasikan sistem ke dalam proses kerja harian secara efisien dan produktif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan Accurate Online dalam proses pencatatan transaksi keuangan di Kantor Jasa Akuntan (KJA). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan fenomena yang terjadi secara aktual, berdasarkan pengalaman langsung dan hasil wawancara.

Pendekatan Kualitatif

Menurut Creswell (2016), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau konteks tertentu. Penelitian ini berusaha menjelaskan proses dan tantangan implementasi Accurate Online berdasarkan data lapangan yang diperoleh selama masa magang peneliti di KJA yang bersangkutan.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan observasi langsung selama menjalani program magang di KJA, khususnya saat melakukan tugas rekap faktur penjualan dan pembelian menggunakan Accurate Online. Observasi ini memberikan gambaran riil mengenai proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi di lapangan.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan salah satu staf KJA yang telah menggunakan Accurate Online secara langsung. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, di antaranya terkait efisiensi pencatatan, tantangan implementasi, sistem keamanan, dan pengaruhnya terhadap penyusunan laporan keuangan. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi subjektif dan pengalaman praktis pengguna sistem.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti contoh faktur, bukti input transaksi di Accurate Online, serta catatan atau laporan internal terkait penggunaan sistem. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, **dan** penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (2014). Pertama, data diseleksi dan dikelompokkan sesuai kategori; kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik; dan akhirnya ditarik simpulan berdasarkan keterkaitan antar-temuan yang muncul selama proses pengumpulan data.

Untuk menjamin validitas data, digunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan penjelasan dalam metode penelitian, penulis sebagai mahasiswa magang di salah satu Kantor Jasa Akuntan (KJA) secara langsung mengalami proses penggunaan Accurate Online dalam aktivitas pencatatan transaksi keuangan. Selama magang, penulis diberi tugas untuk merekap faktur penjualan dan pembelian menggunakan sistem Accurate Online. Aktivitas ini membuka pemahaman secara langsung terkait bagaimana sistem tersebut bekerja, serta apa saja kelebihan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Sebelum beralih ke Accurate Online, KJA ini menggunakan sistem pencatatan keuangan yang terpisah-pisah. Software sebelumnya hanya mampu mencatat mutasi kas kecil dan bank, tanpa menghasilkan laporan keuangan lengkap. Kondisi ini menyulitkan proses pelaporan serta memperlambat kegiatan audit internal karena perusahaan harus menyatukan data dari berbagai sumber. Berikut kutipan wawancara dari staf akuntansi KJA yang menjadi narasumber utama:

“Sebelumnya kami hanya menggunakan software sederhana yang mencatat kas kecil dan bank saja. Kalau mau buat laporan keuangan harus olah data manual dari Excel atau aplikasi lain. Tapi sejak pakai Accurate Online, semuanya terintegrasi, bisa cetak laporan keuangan langsung dari sistem.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Accurate Online telah memberikan solusi signifikan dalam pengelolaan data keuangan secara real-time. Fitur yang tersedia mencakup penjualan, pembelian, persediaan, kas dan bank, serta laporan keuangan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihanto (2021), bahwa sistem akuntansi berbasis cloud mampu menyatukan seluruh transaksi dalam satu platform, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan. Penelitian oleh Lestari & Gunawan (2023) juga menambahkan bahwa integrasi ini tidak hanya mempercepat pelaporan, tetapi juga mengurangi potensi inkonsistensi data antar sistem.

Namun, proses transisi ke sistem baru tentu tidak berjalan mulus. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa tantangan terbesar dalam implementasi Accurate Online adalah waktu adaptasi pengguna terhadap fitur-fitur baru. Pengguna yang terbiasa dengan sistem lama harus menyesuaikan diri dengan menu dan alur kerja yang berbeda.

“Awal-awal memang agak sulit karena belum terbiasa. Jadi, kami masih pakai sistem lama sambil belajar input di Accurate. Tapi setelah dipakai tiap hari, lama-lama jadi paham dan malah lebih cepat.”

Hal ini menggambarkan bahwa resistensi awal terhadap perubahan adalah hal yang wajar dalam proses digitalisasi. Fadli (2021) menekankan bahwa keberhasilan implementasi sistem berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan organisasi, pelatihan intensif, dan adanya proses pembiasaan. Dukungan manajemen dalam bentuk pendampingan teknis selama masa transisi sangat menentukan kecepatan adaptasi pengguna. Wahyuningsih & Sari (2023) juga menegaskan bahwa perusahaan yang memberikan pelatihan secara rutin mampu meningkatkan kompetensi SDM dalam menggunakan aplikasi berbasis cloud.

Selanjutnya, penulis mengamati bahwa penggunaan Accurate Online memberikan pengaruh positif terhadap kecepatan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikonfirmasi oleh informan yang menyatakan bahwa laporan dapat diterbitkan rutin tiap bulan, asalkan input dilakukan secara real-time dan disiplin.

“Kalau input transaksi dilakukan rutin tiap hari, kami bisa cetak laporan keuangan bulanan tanpa harus nunggu lama. Jadi kalau ada kebutuhan audit atau laporan internal, tinggal klik saja.”

Pernyataan ini mencerminkan salah satu keunggulan sistem akuntansi terkomputerisasi. Menurut Romney dan Steinbart (2020), sistem akuntansi berbasis teknologi mempercepat siklus penyusunan laporan dan meningkatkan reliabilitas informasi keuangan. Kecepatan dan keteraturan dalam pelaporan sangat penting, khususnya dalam konteks audit internal dan permintaan data keuangan dari klien secara mendadak.

Dalam hal keamanan data, Accurate Online menyediakan sistem pengendalian akses berbasis pengguna. Terdapat dua jenis peran utama, yaitu Administrator dan Operator. Administrator memiliki akses penuh ke seluruh menu dan berhak menentukan akses Operator. Operator hanya bisa mengakses bagian yang telah diizinkan.

“Admin bisa atur siapa yang boleh lihat atau input data. Misalnya, bagian pembelian tidak bisa lihat laporan keuangan. Jadi semua aksesnya dikontrol agar data tetap aman.”

Fitur ini menjadi bagian dari sistem pengendalian internal yang krusial dalam menjaga integritas dan kerahasiaan data. Arens et al. (2021) menyatakan bahwa kontrol akses pengguna merupakan salah satu mekanisme utama dalam sistem informasi akuntansi untuk mencegah manipulasi data dan pembocoran informasi. Selain itu, audit trail yang disediakan dalam Accurate Online juga memungkinkan pelacakan aktivitas pengguna, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi internal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Accurate Online di KJA memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja, akurasi pencatatan, dan percepatan pelaporan. Tantangan dalam penggunaan awal dapat diatasi melalui pembiasaan dan pendampingan teknis. Sistem kontrol yang disediakan juga mendukung keamanan dan kerahasiaan data klien, yang merupakan aspek vital dalam layanan profesional akuntansi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama masa magang di Kantor Jasa Akuntan (KJA), dapat disimpulkan bahwa penerapan Accurate Online memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas pencatatan transaksi keuangan. Accurate Online memungkinkan pencatatan yang terintegrasi dan real-time, sehingga perusahaan tidak lagi membutuhkan beberapa aplikasi terpisah untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian, kas dan bank, serta persediaan.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi sistem ini adalah adaptasi pengguna terhadap fitur-fitur baru dan transisi dari sistem lama. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan pelatihan serta penggunaan rutin yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan kontrol akses berbasis peran pengguna dalam Accurate Online membantu menjaga kerahasiaan dan integritas data keuangan perusahaan.

Dengan penggunaan yang konsisten, Accurate Online mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, baik untuk kebutuhan internal maupun audit eksternal. Hal ini memperkuat peran sistem akuntansi digital sebagai alat pendukung utama dalam pelaporan keuangan modern yang akurat dan tepat waktu.

Sebagai saran, penelitian ini merekomendasikan Agar penerapan Accurate Online dapat berjalan optimal adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Intensif dan Berkelanjutan

Pihak KJA perlu menyediakan pelatihan awal dan sesi pembaruan rutin bagi staf yang menggunakan Accurate Online, guna memastikan pemahaman yang utuh terhadap seluruh fitur sistem.

b. Disiplin Input Transaksi

Disarankan agar setiap transaksi dicatat secara real-time untuk menghindari penumpukan data dan keterlambatan laporan. Hal ini penting untuk menjaga akurasi dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

c. Pemanfaatan Fitur Keamanan Sistem

Pengaturan akses pengguna sebaiknya terus dievaluasi secara berkala oleh Administrator untuk memastikan bahwa hak akses sesuai dengan tanggung jawab masing-masing bagian.

d. Evaluasi Berkala terhadap Sistem dan Proses

Penting bagi KJA untuk melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja Accurate Online dan prosedur pencatatan yang diterapkan, agar dapat mengidentifikasi potensi masalah dan melakukan perbaikan secara cepat dan tepat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan ruang lingkup perusahaan yang menjadi objek. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas sangat dianjurkan untuk memperkuat generalisasi temuan dan memberikan panduan yang lebih komprehensif bagi penerapan sistem akuntansi digital di berbagai sektor.

Daftar Singkatan

Kantor Jasa Akuntan (*KJA*), Sistem Informasi Akuntansi (*SIA*), Standar Akuntansi Keuangan (*SAK*), Information Technology (*IT*), Generally Accepted Accounting Principles (*GAAP*).

DAFTAR REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). *Auditing and assurance services: An integrated approach*. Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi keempat). Pustaka Pelajar.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriani, R., & Nugroho, S. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis cloud terhadap efektivitas pengendalian internal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2).
- Lestari, P., & Gunawan, A. (2023). Peran cloud accounting dalam optimalisasi proses akuntansi di Kantor Jasa Akuntan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nugroho, R., & Rahayu, F. (2022). Strategi adaptasi SDM dalam implementasi sistem akuntansi digital. *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi*, 12(2).
- Prihanto, C. (2021). Sistem informasi akuntansi berbasis cloud computing. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 12(1).

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Setiani, R. (2021). Optimalisasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi operasional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1).
- Simanjuntak, A., & Yusuf, M. (2020). Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dan implikasinya terhadap governance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4).
- Susanti, L., & Firmansyah, R. (2022). Pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi digital: Studi pada perusahaan jasa. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Akuntansi*, 9(1).
- Wahyuni, S. (2022). Pengaruh sistem akuntansi terintegrasi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 11(2).
- Wahyuningsih, D., & Sari, R. P. (2023). Dampak pelatihan sistem cloud accounting terhadap kinerja akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1).
- Zamzami, F., Faiz, I. A., & Mukhlis. (2013). *Audit internal: Konsep dan praktik*. Gadjah Mada University Press; Anggota IKAPI.